

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa pengaruh di kehidupan serta telah memikul era yang lebih modern tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ialah suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (Kuswanto, 2019).

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *student center* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan serta fasilitas kepada siswa untuk menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga akan diperoleh pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa (Satriaman et al., 2018). Pembelajaran dengan model *student center*, menjadikan peserta didik memiliki otoritas penuh dalam mengembangkan pembelajarannya sendiri, dengan kemandirian peserta didik dalam proses belajar atau *self directed learning* akan membentuk peserta didik yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan konsep belajar demikian tentunya menjadi satu langkah solutif, pembelajaran *self directed learning* memberikan warna baru bagi peserta didik dalam belajar, yang tidak dibatasi dengan ruang maupun waktu, peserta didik akan mampu meng-*explore* materi pembelajaran lebih luas melalui berbagai jenis media pembelajaran (Hanik, 2020).

Media hakikatnya berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Oleh karenanya media haruslah efektif dan efisien serta mampu menimbulkan minat peserta didik (Kuswanto, 2020). Pada proses pembelajaran tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendesain suatu media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara mandiri (Kuswanto, 2019). Media pembelajaran ialah berbagai macam jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan berpikir walaupun bersifat menyalurkan pesan dan, perangsang kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar (Diamar et al., 2019). Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah modul.

Saat ini, buku teks masih merupakan salah satu media pembelajaran yang belum tergantikan dalam proses pembelajaran. Buku teks memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak mampu memvisualkan peristiwa secara dinamis, kurang interaktif, dan tidak mendukung belajar multi sumber. Pendidik perlu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang mampu melengkapi kekurangan yang dimiliki buku teks yaitu dengan pengembangan modul. Modul pada saat ini dibuat dalam bentuk cetak, modul cetak untuk saat ini cenderung monoton dan kurang diminati peserta didik (Ricu Sidiq & Najuah, 2020). Salah satu cara agar modul dapat lebih diminati peserta didik adalah dengan membuat modul dalam bentuk elektronik yang dapat dijadikan suatu media pembelajaran interaktif karena dapat disisipi produk lain seperti gambar, animasi, audio, maupun video, selain itu dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama para peserta didik sudah tidak asing lagi dengan penggunaan android. Oleh karena itu harus dapat dikembangkan modul elektronik (*e-modul*) interaktif untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh. Saifudin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut di SMK Negeri 5 Jakarta diperoleh informasi bahwa belum terdapatnya modul elektronik yang digunakan sebagai media belajar karena sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran berupa buku paket teknik pemesinan bubut kurikulum 2013 pegangan pendidik dan peserta didik dan *powerpoint*. Artinya sejauh ini pendidik lebih menggunakan buku

paket dan *powerpoint* untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sedangkan di dalam buku paket peserta didik kurikulum 2013 tersebut materinya sangat ringkas sehingga membuat pendidik harus mencari berbagai materi tambahan terkait materi yang disampaikan dalam buku paket peserta didik tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 5 Jakarta” yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memotivasi peserta didik dalam belajar materi tersebut dimana saja dan kapan saja, serta dapat melatih peserta didik untuk belajar menjadi lebih giat, dan dapat membantu siswa untuk mengulang dan menerima pembelajaran di kelas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran, sebagai pengembangan dalam pendidikan dan pembelajaran.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan kegiatan mengajar.
3. Tidak banyak penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam bidang pendidikan.
4. Pada langkah pembelajaran pemesinan bubut peserta didik kurang antusias karena guru menerapkan metode berbicara dari awal sampai akhir dan dibantu dengan menggunakan menggunakan media *powerpoint* yang berisikan materi dengan beberapa gambar.
5. Minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar teknik pemesinan bubut masih kurang. Perlu adanya pengembangan media untuk inovasi membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penting dilakukan pembatasan masalah, agar dalam melaksanakan penelitian penulis mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan dan memungkinkan untuk dijadikan sebagai data pendukung selama proses penyelesaian skripsi dan menghasilkan kualitas yang baik. Batasan masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berupa modul elektronik hanya berfokus pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
2. Pengembangan media pembelajaran berupa modul elektronik hanya dibuat dengan menggunakan aplikasi *Flip Pdf Corporate Edition*.
3. Metode pengembangan yang digunakan adalah metode pengembangan *Define, Design, Development, and Dissemination (4D)*.
4. Pembuatan modul elektronik ini akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jakarta saja.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berupa modul elektronik mata pelajaran teknik pemesinan bubut sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berupa modul elektronik untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah pada sub-bab sebelumnya maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran berupa modul elektronik untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
2. Mengetahui kelayakan modul elektronik untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut menurut ahli materi, ahli media, dan uji coba siswa yang

mengambil mata pelajaran teknik pemesinan bubut di kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian berupa media pembelajaran berupa modul elektronik kompetensi dasar mata pelajaran teknik pemesinan bubut untuk dapat membantu siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat mengembangkan kecakapan guru memanfaatkan teknologi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru tentang pengembangan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berupa modul elektronik mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

